

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi 1.**

##### **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah SMP Negeri 26 Bandung, tepatnya di jalan Sarimanah Blok 23 Sarijadi Kota Bandung. Terdapat 24 rombel (rombongan belajar) terdiri dari 8 rombel kelas IX, 8 rombel kelas VIII dan 8 rombel kelas VII. Mata pelajaran yang menjadi penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Alasan utama peneliti memilih lokasi SMP Negeri 26 Bandung karena sekolah ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian yakni tersedianya fasilitas pembelajaran seperti laboratorium bahasa, *speaker*, jaringan internet dan perangkat android yang sebagian besar dimiliki oleh siswa. Untuk itu, sekolah ini cukup representatif untuk dijadikan lokasi penelitian.

#### **2. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung. Populasi yang dimaksud menurut Arifin (2011, hlm 215) adalah “keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Dari pengertian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek atau objek yang diteliti, sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung.

Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII karena kompetensi dasar yang diajarkan pada semester ganjil sesuai dengan materi yang akan diteliti, selain itu peneliti tidak memilih kelas VII dan kelas IX karena dikhawatirkan dapat mengganggu siswa dalam pembelajaran, mengingat kelas VII merupakan siswa baru pada tahun ajaran 2015-2016 dan kelas IX akan menempuh ujian nasional.

### 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi, pernyataan tersebut senada dengan Arifin (2011, hlm. 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”. Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dikatakan pula dalam bukunya bahwa “apa yang dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)” (Sugiyono, 2013, hlm 118).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* kategori *Cluster Sampling*. *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm 120) “adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Kategori teknik sampling yang digunakan ialah *cluster sampling*. Peneliti memilih menggunakan teknik sampling ini karena sampel yang akan di ambil merupakan kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Arifin (2011, hlm 222) bahwa “*Cluster Sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”.

Berdasarkan teknik penyampelan yang telah dikemukakan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelas yang diambil dari kelompok kelas VIII.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional terhadap pendekatan kuantitatif. Arifin (2012, hlm. 54) dalam bukunya menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang

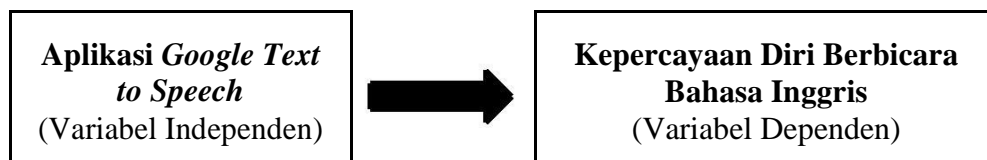
digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, ...”. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif korelasional adalah untuk mendeskripsikan mengenai hubungan antara penggunaan aplikasi *Google Text to Speech* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris pada siswa. Teknik pengukuran yang cermat melalui analisis statistik dalam pendekatan kuantitatif dapat menjawab permasalahan dan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan atau penelitian yang dilakukan pada sampel dapat di tarik kesimpulan untuk populasi.

### C. Desain Penelitian

Bagian penting dalam sebuah penelitian adalah variabel, sebagaimana yang dikatakan Arifin (2011, hlm 185) “variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran sendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa yang akan diteliti”. Dalam studi korelasional tentang penggunaan aplikasi *google text to speech* terhadap kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris terdapat dua variabel yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel *Independen* (X) adalah aplikasi *google text to speech*.
- b. Variabel *Dependen* (Y) adalah kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris.

Hubungan antara variabel X dan Y digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan variabel penelitian

Variabel Independen atau variabel bebas yang dimaksudkan diatas adalah variabel untuk memprediksi atau memengaruhi timbulnya variabel dependen, jadi sudah jelas bahwa variabel dependen atau terikat adalah akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas.

Adapun hubungan antara variabel secara khusus di lihat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel Secara Khusus

| Variabel Bebas                                  |  | Penggunaan Aplikasi<br>Google <i>Text to Speech</i><br>(X) |
|---|--|--|
| Variabel Terikat                                |  |  |
| Kepercayaan Diri<br>Berbicara Bahasa<br>Inggris | Kepercayaan Diri<br>Aspek Keyakinan Pada<br>Kemampuan Diri<br>Sendiri. (Y <sub>1</sub> ) | (X,Y <sub>1</sub> )  |
|   | Kepercayaan Diri<br>Aspek Berani<br>Berbicara. (Y <sub>2</sub> )                         | (X,Y <sub>2</sub> )  |
|   | Kepercayaan Diri<br>Aspek rasa Positif Diri.<br>(Y <sub>3</sub> )                        | (X,Y <sub>3</sub> )  |

Keterangan :

X,Y<sub>1</sub> : Hubungan Penggunaan Aplikasi Google *Text to Speech* terhadap

Kepercayaan Diri dilihat dari Aspek Keyakinan Pada Kemampuan Diri Sendiri.

X,Y<sub>2</sub> : Hubungan Penggunaan Aplikasi Google *Text to Speech* terhadap Kepercayaan Diri dilihat dari Aspek Berani Berbicara.

X,Y<sub>3</sub> : Hubungan Penggunaan Aplikasi Google *Text to Speech* terhadap Kepercayaan Diri dilihat dari Aspek rasa Positif Diri.

#### D. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dari setiap variabel agar terhindar dari perbedaan persepsi dari judul penelitian ini, yakni sebagai berikut :

##### 1. Aplikasi Google *Text to Speech*

Aplikasi *Google Text to Speech* merupakan aplikasi teknologi *Text to Speech* yang dikembangkan oleh perusahaan Google Inc. *Text to Speech* adalah sistem komputer yang mampu mengkonversikan teks kedalam bentuk

suara, sehingga teks yang dituliskan akan mengeluarkan suara seperti manusia. Pada penelitian ini aplikasi tersebut digunakan sebagai media belajar berbasis audio pada komputer dan *mobile* berbasis Android.

## **2.Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris**

Percaya diri adalah kondisi psikologis yang berkaitan dengan perilaku fisik dan mental seseorang. Menurut Bandura (1997 dalam Siska & Purnamaningsih, 2003) “kepercayaan diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan”. Secara operasional yang dimaksud dengan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah keyakinan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam berbicara bahasa Inggris, yang ditandai dengan aspek keyakinan pada kemampuan diri sendiri, aspek berani berbicara, aspek rasa positif diri.

### **1. Aspek keyakinan pada kemampuan diri sendiri**

Siswa yang percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat berbicara Bahasa Inggris dengan kemampuan yang telah ia miliki.

### **2. Aspek berani berbicara**

Siswa berani berbicara Bahasa Inggris sebagai diri sendiri, bukan paksaan dari orang lain, serta memiliki kepercayaan bahwa ucapannya tepat dan itu sesuai dengan kemampuannya.

### **3. Aspek rasa positif diri**

Memiliki rasa positif dan optimis yang tinggi pada diri sendiri, artinya siswa mampu melakukannya dengan baik tanpa rasa gugup, cemas dan takut salah. Jika siswa mendapat komentar buruk dari orang lain, cenderung menjadikannya sebagai pelajaran. Siswa juga harus memiliki tekad yang kuat untuk meraih tujuan dengan berusaha keras.

## **E. Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen pada penelitian ini adalah jenis *non-test* yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang diajukan kepada responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kuesioner digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yaitu “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi *Google Text to Speech* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris pada siswa?” Kuesioner pertama digunakan untuk mengetahui penggunaan media *Google Text to Speech* pada pelajaran Bahasa Inggris dengan jumlah pertanyaan 20, kuesioner ke dua untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dengan jumlah pertanyaan 35.

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana telah tersedia alternatif jawaban di setiap pernyataan. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban. Responden akan mendapatkan nilai dari setiap alternatif jawaban diberikan. Berikut ini gambaran mengenai rentang skala *likert* :

Tabel 3.2  
Rentang Skala Likert

| <b>Pernyataan Sikap</b> | <b>Sangat Yakin</b> | <b>Yakin</b> | <b>Tidak Yakin</b> | <b>Sangat Tidak Yakin</b> |
|-------------------------|---------------------|--------------|--------------------|---------------------------|
| Positif                 | 4                   | 3            | 2                  | 1                         |
| Negatif                 | 1                   | 2            | 3                  | 4                         |

Sebelum angket diberikan pada siswa di kelas yang diteliti (sampel), angket tersebut di uji coba terlebih dahulu di luar sampel namun masih dalam populasi yang sama. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, sehingga angket ini telah layak digunakan pada siswa di kelas yang digunakan sebagai sampel.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Ada beberapa syarat pokok yang harus dilakukan dalam penyusunan instrumen, yakni uji validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2013, hlm. 173) dalam bukunya mengatakan bahwa “dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.” Berikut ini proses pengembangan instrumennya :

### 1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji apakah instrumen yang digunakan telah tepat untuk mengukur apa yang akan di ukur. Dalam penelitian ini, kesesuaian instrumen di uji dengan uji validitas konstruk. Menurut Arifin (2011, hlm. 247) “validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul telah mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.” Uji validitas konstruk dilakukan pada proses *judgement* dengan dosen ahli.

Uji validitas yang dilakukan peneliti adalah dengan mencocokkan pertanyaan tes dengan indikator dari kepercayaan diri dan kisi-kisi instrumen penelitian. Di samping itu juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen psikologi pendidikan dan bimbingan agar angket mengenai kepercayaan diri ini mencapai validitas yang baik.

Langkah selanjutnya setelah melalui uji validitas konstruk ialah melakukan pengujian instrumen yang dilakukan kepada sampel di luar wilayah sampel penelitian dan setelah itu peneliti melakukan uji validitas. Rumus *Product Moment* yang digunakan yakni yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi N

N : Jumlah responden

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Butir item dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan sebaliknya dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Perhitungan validitas instrumen menggunakan program SPSS versi 16. Nilai dari  $r_{tabel}$  dari  $n = 31$  yaitu 0,355.

Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan jumlah responden 31 orang. Hasil perhitungan variabel X dari 20 item pernyataan, 15 dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Berikut ini adalah tabel uji coba instrumen variabel X sebagai variabel independen mengenai penggunaan aplikasi *google text to speech* :

Tabel 3.3  
Data Hasil Uji Coba Variabel X

| Nomor Soal | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|------------|--------------|-------------|-------------|
| 1          | 0.114        | 0.355       | tidak valid |
| 2          | 0.289        | 0.355       | tidak valid |
| 3          | 0.213        | 0.355       | tidak valid |
| 4          | -0.2         | 0.355       | tidak valid |
| 5          | 0.219        | 0.355       | tidak valid |
| 6          | 0.6          | 0.355       | valid       |
| 7          | 0.527        | 0.355       | valid       |
| 8          | 0.672        | 0.355       | valid       |
| 9          | 0.405        | 0.355       | valid       |
| 10         | 0.467        | 0.355       | valid       |
| 11         | 0.557        | 0.355       | valid       |
| 12         | 0.495        | 0.355       | valid       |
| 13         | 0.451        | 0.355       | valid       |
| 14         | 0.471        | 0.355       | valid       |
| 15         | 0.585        | 0.355       | valid       |
| 16         | 0.642        | 0.355       | valid       |



|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 17 | 0.619 | 0.355 | valid |
| 18 | 0.609 | 0.355 | valid |
| 19 | 0.611 | 0.355 | valid |
| 20 | 0.083 | 0.355 | valid |

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen pada variabel Y dengan jumlah responden 31 orang. Hasil perhitungan variabel Y dari 35 item pernyataan, 21 dinyatakan valid dan 14 dinyatakan tidak valid yakni pada nomor item 2,3,4,5,11,18,20,21,22,24,28,33,34,35. Pernyataan angket dinyatakan tidak valid tetap peneliti gunakan sebagai instrumen namun dilakukan beberapa perbaikan.

Berikut ini adalah tabel uji coba instrumen variabel Y sebagai variabel dependen mengenai kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris siswa :

Tabel 3.4

Data Hasil Uji Coba Variabel Y

| Nomor Soal | r hitung | r tabel | Keterangan  |
|------------|----------|---------|-------------|
| 1          | 0.631    | 0.355   | valid       |
| 2          | 0.367    | 0.355   | tidak valid |
| 3          | -0.17    | 0.355   | tidak valid |
| 4          | 0.149    | 0.355   | tidak valid |
| 5          | 0.194    | 0.355   | tidak valid |
| 6          | 0.413    | 0.355   | valid       |
| 7          | 0.656    | 0.355   | valid       |
| 8          | 0.506    | 0.355   | valid       |
| 9          | 0.688    | 0.355   | valid       |
| 10         | 0.66     | 0.355   | valid       |
| 11         | 0.165    | 0.355   | tidak valid |
| 12         | 0.681    | 0.355   | valid       |
| 13         | 0.488    | 0.355   | valid       |
| 14         | 0.548    | 0.355   | valid       |
| 15         | 0.506    | 0.355   | valid       |
| 16         | 0.687    | 0.355   | valid       |
| 17         | 0.469    | 0.355   | valid       |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 18 | 0.258 | 0.355 | tidak valid |
| 19 | 0.519 | 0.355 | valid       |
| 20 | 0.057 | 0.355 | tidak valid |
| 21 | 0.308 | 0.355 | tidak valid |
| 22 | -0.14 | 0.355 | tidak valid |
| 23 | 0.521 | 0.355 | valid       |
| 24 | 0.223 | 0.355 | tidak valid |
| 25 | 0.335 | 0.355 | tidak valid |
| 26 | 0.5   | 0.355 | Valid       |
| 27 | 0.738 | 0.355 | Valid       |
| 28 | -0.04 | 0.355 | tidak valid |
| 29 | 0.526 | 0.355 | Valid       |
| 30 | 0.443 | 0.355 | Valid       |
| 31 | 0.41  | 0.355 | Valid       |
| 32 | 0.513 | 0.355 | Valid       |
| 33 | 0.045 | 0.355 | tidak valid |
| 34 | 0.28  | 0.355 | tidak valid |
| 35 | 0.126 | 0.355 | tidak valid |

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu pengujian instrumen yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya sebagai alat ukur. Menurut Arifin (2011, hlm. 248) “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat di percaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.” Suatu instrumen yang reliable ditunjukkan dengan hasil pengujian yang sama pada kelompok yang sama dan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas untuk menguji instrumen dengan menggunakan *Cronbach’s alpha* (koefisien alpha), rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010, hlm. 239):

$$\left( \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \right)$$

Keterangan :

- = reliabilitas instrumen
- = banyaknya butir item
- $\Sigma$  = jumlah varians item
- = varians total

Dalam menginterpretasikan derajat reliabilitas alat ukur dapat menggunakan kriteria menurut Arikunto (2010, hlm. 319) sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Reliabilitas

| Koefisien Korelasi | Kriteria Reliabilitas |
|--------------------|-----------------------|
|                    | Sangat rendah         |
|                    | Rendah                |
|                    | Sedang                |
|                    | Tinggi                |
|                    | Sangat Tinggi         |

Perhitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 16. Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $n=31$ ) yaitu 0,355 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria kelayakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y digambarkan pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6

Hasil uji reliabilitas variabel X  
(Penggunaan Aplikasi Google Text to Speech)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .767             | 20         |

Berdasarkan hasil uji reliabel angket variabel X di dapat bahawa Alpha = 0,767, jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ( $n = 31$ ) sebesar 0,355 maka angket variabel X dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi. Karena  $\alpha > r_{tabel}$ .

Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel Y mengenai kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris pada siswa SMP, dimana didalamnya diuraikan menjadi 3 aspek yakni aspek keyakinan pada kemampuan diri sendiri ( $Y_1$ ), aspek berani berbicara ( $Y_2$ ) dan aspek rasa positif diri ( $Y_3$ ), digambarkan dala tabel berikut ini :

Tabel 3.7

Hasil uji reliabilitas variabel Y  
(Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .814             | 35         |

Berdasarkan hasil uji reliabel angket variabel Y di dapat bahawa Alpha = 0,814, jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ( $n = 31$ ) sebesar 0,355 maka angket variabel X dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi. Karena  $\alpha > r_{tabel}$ .

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti setelah semua data dari responden terkumpul untuk mengetahui hasil atau membuat kesimpulan dari sebuah penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 335)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil instrumen penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya di olah dengan beberapa langkah berikut ini :

## 1. Menghitung skor penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah menghitung skor penelitian. Skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan pada kriteria interpretasi untuk mengetahui kuat atau tidaknya presentase penilaian. Adapun rumus yang dijelaskan oleh Ridwan (2007, hlm. 18) adalah sebagai berikut :

Keterangan :

N : skor tertinggi dalam angket

I : jumlah pernyataan dalam angket

R : jumlah responden

Skor yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria skor penelitian berikut ini :

Tabel 3.8

Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

| Skor rata-rata (%) | Kriteria Responden |
|--------------------|--------------------|
| 0-20               | Sangat Lemah       |
| 21-40              | Lemah              |
| 41-60              | Cukup              |
| 61-80              | Kuat               |
| 81-100             | Sangat Kuat        |

(sumber : Riduwan, 2007 hlm. 18)

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini berbentuk data ordinal, maka perlu diubah menjadi data interval melalui konversi Metode *Succesive Interval* (MSI). Pengujian hipotesis peneliti dilakukan dengan uji korelasi dan signifikansi yang dijabarkan sebagai berikut :

### a) Analisis Korelasi

Teknik korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan rumusan masalah yang bersifat asosiatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 254) yang mengatakan bahwa “hipotesis asosiatif di uji dengan teknik korelasi”.

Rumus untuk menganalisis korelasi menggunakan tipe Pearson *Product Moment* atau korelasi *Pearson*, alasan peneliti menggunakan rumus ini karena data melebihi 30 responden yaitu 33, dan data harus berbentuk interval sehingga terlebih dahulu dilakukan konversi Metode *Succesive Interval*. Adapun rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

(Arifin, 2011, hlm. 279)

Tinggi rendahnya tingkat interpretasi koefisien korelasi maka dapat digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

b) Uji Signifikansi

Hasil yang di peroleh dari uji korelasi belum berlaku bagi populasi, maka perlu dilakukan uji signifikansi hubungan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh

populasi yang berjumlah 288 orang siswa. Uji signifikansi dilakukan dengan rumus korelasi sebagai berikut :

$$\frac{r\sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Selanjutnya setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  maka :

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.